PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
https://journal.yp3a.org/index.php/PaKMas
ISSN Media Elektronik 2808-0920
Vol. 6 No. 2 (November 2026) 659-666
DOI: 10.54259/pakmas.v6i2.7413

Pendampingan Metode Nubdatul Bayan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Darus Syakirin Pamekasan

Fathorrozy[1*], Abd. Mannan[2], Siswanto[3], Ainul Yaqin[4], Sofyan Mahendra W[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Madura, Indonesia
Email: [1]frozy7@gmail.com, [2]mannanabd00@gmail.com

Abstract

The teaching of kitab kuning *in Islamic boarding schools continues to face a range of challenges, particularly in strengthening students' reading skills and comprehension at the early stages, when instructional methods are still being adapted. This community service program was designed to optimize the implementation of the* Nubdatul Bayan *method in teaching* kitab kuning *at Darus Syakirin Islamic Boarding School in Pamekasan through a structured mentoring approach.The program involved approximately 20 students and employed a participatory framework, encompassing coordination, interactive learning sessions, small-group mentoring, and an evaluation of reading proficiency using the* Fathul Qorib *text. The results indicate a noticeable improvement in students' reading abilities, especially in terms of fluency and textual understanding. In addition, student engagement and self-confidence increased throughout the learning process.The mentoring process also fostered a more dynamic, interactive, and collaborative learning environment. These findings highlight that the effectiveness of a learning method is not solely determined by its conceptual strength, but also by how it is implemented through appropriate guidance and support. Therefore, sustained mentoring is essential to ensure the continued optimization of* kitab kuning *learning within the pesantren context*

Keywords: *Mentoring, Learning Method, Nubdatul Bayan, Classical Islamic Texts, Islamic Boarding School.*

Abstrak

Pembelajaran kitab kuning di pesantren hingga kini masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman santri pada tahap awal, ketika metode pembelajaran masih dalam proses penyesuaian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan metode Nubdatul Bayan dalam pembelajaran kitab kuning di Pesantren Darus Syakirin Pamekasan melalui pendekatan pendampingan. Kegiatan ini melibatkan sekitar 20 santri dengan pendekatan partisipatif yang mencakup tahap koordinasi, pelaksanaan pembelajaran interaktif, pendampingan dalam kelompok, serta evaluasi kemampuan membaca menggunakan kitab Fathul Qorib. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca santri, terutama dalam aspek kelancaran dan pemahaman isi teks. Selain itu, keterlibatan serta rasa percaya diri santri juga mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pendampingan yang dilakukan turut menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan kolaboratif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kekuatan konsepnya, tetapi juga oleh bagaimana metode tersebut diterapkan melalui proses pendampingan yang tepat. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan menjadi hal penting dalam mendukung optimalisasi pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Pendampingan, Metode, Nubdatul Bayan, Kitab Kuning, Pesantren.

A. PENDAHULUAN

Pesantren tidak hanya dipahami sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai ruang berkembangnya tradisi intelektual Islam yang telah mengakar kuat dalam sejarah dan terus dijaga keberlanjutannya hingga saat ini. Peran tersebut menempatkan pesantren sebagai salah satu pilar penting dalam menjaga kesinambungan pewarisan khazanah keilmuan klasik kepada para santri dari satu generasi ke generasi berikutnya.. Dalam perspektif pendidikan Islam, pesantren dipahami

Diterima Redaksi: 31-03-2026 | Selesai Revisi: 18-06-2026 | Diterbitkan Online: 15-11-2026

sebagai institusi yang tidak semata mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk cara berpikir keagamaan yang mendalam dan kontekstual (Setiawan et al., 2023).

Keberadaan kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran mempertegas orientasi intelektual tersebut (Fajar Alfinur, 2024) Namun demikian, kekuatan tradisi ini menghadapi tantangan ketika tidak diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik santri di era kontemporer**.** Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pelestarian tradisi, tetapi juga responsif terhadap dinamika perkembangan zaman, terutama dalam konteks karakteristik belajar generasi saat ini. (Kurniawati & Anshory, 2024)

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan keterampilan dasar yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di pesantren (Hasibuan et al., 2023). Dalam kerangka literasi keislaman, kemampuan ini tidak berhenti pada aktivitas membaca secara tekstual, tetapi mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengontekstualisasikan isi teks dalam kehidupan nyata (Izmi, 2023). Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan santri yang membaca secara mekanis tanpa diikuti pemahaman yang memadai. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi pengetahuan belum berlangsung secara optimal, sehingga pemahaman yang dihasilkan cenderung bersifat permukaan dan belum menyentuh aspek analitis maupun kontekstual (Nur Rohmah, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong berkembangnya literasi keislaman secara menyeluruh.

Tantangan tersebut menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan karakteristik *kitab kuning* yang disusun dalam bahasa Arab tanpa harakat. Situasi ini menuntut penguasaan kaidah gramatikal yang memadai, terutama dalam aspek nahwu dan sharaf, sebagai fondasi utama untuk menangkap makna teks secara tepat (Ghofur & Husniah, 2022). Tanpa bekal tersebut, aktivitas membaca cenderung bergantung pada penjelasan guru, sehingga ruang bagi santri untuk belajar secara mandiri menjadi terbatas. Dampaknya, proses pembelajaran sering kali berlangsung satu arah dan belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif santri dalam membangun pemahamannya.

Secara umum, di lingkungan pondok pesantren, berbagai metode pembelajaran kitab kuning sudah banyak diterapkan seperti halnya metode yang sangat familiar di kalangan santri adalah Amtsilati dan metode Al-miftah yang keduanya menekankan pada percepatan penguasaan kaidah secara praktis. Akan tetapi, meskipun demikian dalam praktiknya tidak semua kedua metode tersebut tidak secara otomatis memenuhi kebutuhan santri dalam belajar kitab kuning terutama pada tahap awal pembelajaran. Hal ini sering kali dijumpai ketika kemampuan dasar santri masih minim. Disisi yang berbeda, pendekatan yang mengarah pada percepatan justru memberikan potensi meningkatkan beban kognitif dan berikutnya bisa menghambat proses pemahaman yang lebih mendalam.

Berbagai upaya kemudian dilakukan untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih sistematis dan mudah diikuti oleh santri. Salah satu metode yang digunakan adalah *Nubdatul Bayan*, yang disusun secara bertahap melalui sistem jilid sehingga memudahkan santri memahami dasar-dasar pembacaan *kitab kuning* (Sinta et al., 2022). Pendekatan ini selaras dengan konsep pembelajaran bertahap (*scaffolding*), yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuannya (Hidayat et al., 2025). Selain itu, pendekatan bertahap juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengkonstruksi pemahaman secara progresif melalui tahapan yang terstruktur, sehingga mengurangi beban kognitif pada tahap awal pembelajaran (Maj, 2022)

Penerapan metode pembelajaran di lingkungan pesantren tidak bisa dipisahkan dari kondisi sosial serta budaya belajar para santri. Pada dasarnya, suatu pendekatan pembelajaran akan lebih efektif apabila mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Tamyiz et al., 2023). Dalam konteks ini, metode Nubdatul Bayan perlu melalui proses penyesuaian agar dapat diterapkan secara optimal, terutama pada tahap awal pembelajaran.

Kondisi serupa juga tampak dalam proses pembelajaran di Pesantren Darus Syakirin Pamekasan. Metode Nubdatul Bayan memang telah diterapkan sebelumnya sebagai bagian dari sistem pembelajaran di pesantren**,** namun pelaksanaannya masih berada pada tahap awal sehingga hasilnya belum sepenuhnya mencerminkan target yang diharapkan**.** Dalam praktiknya, penerapan metode ini belum sepenuhnya terintegrasi dengan pola pembelajaran yang sistematis dan adaptif terhadap kemampuan santri. Secara lebih konkret, sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam mengenali struktur dasar kalimat, menentukan harakat akhir, serta memahami relasi antar unsur dalam teks, sehingga proses belajar masih sangat bergantung pada penjelasan ustad.

Sehingga, Kondisitersebut menyebabkan keterlibatan aktif santri dalam proses belajar relatif terbatas dan kemampuan membaca secara mandiri belum berkembang secara optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendampingan dalam pembelajaran kitab dapat membantu meningkatkan pemahaman santri, terutama jika dilakukan secara interaktif dan terarah (Arditya Prayogi & Siti Chofifah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu metode tidak hanya ditentukan oleh kekuatan konsepnya, tetapi juga oleh bagaimana metode tersebut diterapkan dalam praktik pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan metode di lapangan belum sepenuhnya berjalan selaras dengan rancangan konseptual yang telah disusun. Meskipun metode tersebut dirancang secara sistematis, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi hasil belajar, terutama pada tahap awal penerapan. Permasalahan ini tidak terletak pada ketiadaan metode, melainkan pada belum optimalnya proses implementasi yang mampu menjembatani antara desain metode dengan kebutuhan riil santri. Kondisi ini sekaligus menunjukkan adanya kesenjangan antara target kurikulum pesantren yang menekankan kemandirian dalam membaca kitab dengan realitas kemampuan santri yang masih memerlukan bimbingan intensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan penguatan pada aspek implementasi agar metode yang digunakan dapat berjalan lebih efektif dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan santri.

Dalam konteks tersebut, pendampingan dapat dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk memperkuat proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menghadirkan interaksi yang lebih dinamis antara santri dan kegiatan belajar. Melalui cara ini, pola pembelajaran yang sebelumnya bersifat satu arah dapat berkembang menjadi lebih partisipatif, sehingga santri turut berperan aktif dalam membangun pemahamannya. Model pembelajaran seperti ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan sekaligus memperdalam pemahaman peserta didik (Erna Fatmawati et al., 2024).

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan penerapan metode Nubdatul Bayan dalam pembelajaran kitab kuning di Pesantren Darus Syakirin Pamekasan. Kegiatan ini tidak berorientasi pada pengenalan metode baru, melainkan pada penguatan dan optimalisasi implementasi metode yang telah digunakan melalui pendekatan pendampingan yang kontekstual**.** Pendampingan ini diarahkan untuk memperkuat proses pembelajaran agar menjadi lebih interaktif, terstruktur, dan selaras dengan kebutuhan santri, khususnya pada tahap awal. Dengan demikian, pemilihan metode Nubdatul Bayan dalam kegiatan ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan kebutuhan riil santri yang memerlukan pendekatan bertahap, bukan semata karena aspek konseptualnya**.** Melalui upaya ini, diharapkan metode yang digunakan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diterapkan secara lebih efektif dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning melalui pendampingan metode Nubdatul Bayan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif sesuai dengan karakteristik pendidikan pesantren.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pesantren Darus Syakirin Pamekasan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 31 Oktober 2025 dengan sasaran utama santri yang sedang mengikuti pembelajaran kitab kuning, khususnya yang berada pada tahap awal penggunaan metode *Nubdatul Bayan* sebanyak kurang lebih 20 santri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya kebutuhan untuk memperkuat penerapan metode pembelajaran yang tergolong baru di lingkungan pesantren tersebut. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses penerapannya masih membutuhkan pendampingan yang terencana dan terstruktur agar dapat berjalan secara maksimal.

Dalam kegiatan ini digunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan santri sebagai pihak yang aktif dalam proses belajar. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada kemampuannya untuk mendorong keterlibatan langsung santri dalam memahami materi, sekaligus menciptakan ruang interaksi yang lebih hidup selama pembelajaran berlangsung.. Selain itu, pendekatan partisipatif juga memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih kontekstual melalui interaksi antar santri maupun antara santri dengan pendamping. Dalam konteks ini, pendekatan partisipatif diwujudkan melalui keterlibatan aktif santri dalam diskusi kelompok, praktik membaca secara langsung, serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap koordinasi awal antara tim pengabdian dengan pihak pengasuh pesantren sebagai bagian dari proses identifikasi kebutuhan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran kitab kuning, termasuk metode yang digunakan serta kendala yang dihadapi oleh santri. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam merancang bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tahap berikutnya berupa pelaksanaan pendampingan pembelajaran *kitab kuning* berbasis metode Nubdatul Bayan. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian yang difokuskan pada penguatan pemahaman dasar dalam membaca *kitab kuning*, disesuaikan dengan tahapan jilid yang sedang dipelajari santri. Proses penyampaian materi dirancang secara interaktif agar mampu mendorong keterlibatan aktif santri selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Penyampaian Materi PkM

Setelah materi disampaikan, santri diarahkan untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil guna melatih kemampuan membaca sekaligus memahami teks *kitab kuning*. Pengelompokan ini dimaksudkan agar suasana belajar menjadi lebih kondusif dan setiap santri memperoleh perhatian yang lebih intens selama proses latihan. Dalam setiap kelompok, asatidz bersama tim pengabdian turut mendampingi, sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung secara bersama-sama, tetapi juga tetap terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.



Gambar 2. Pembagian Kelompok Kecil

Kegiatan pendampingan kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik membaca *kitab kuning* menggunakan teks yang telah disiapkan, yaitu kitab fiqih *Fathul Qorib*. Pemilihan kitab ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri serta relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Pada tahap ini, santri tidak hanya dilatih membaca, tetapi juga dibimbing untuk mengenali struktur kalimat dan memahami makna teks secara lebih mendalam.



Gambar 3. Tahap Pendampingan Santriwan



Gambar 4. Tahap Pendampingan Santriwati

Sebagai bagian dari evaluasi, dilakukan tes membaca kitab kuning untuk mengukur kemampuan santri setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Evaluasi ini difokuskan pada beberapa aspek, yaitu kelancaran membaca, ketepatan dalam menentukan harakat, serta kemampuan memahami isi teks secara umum. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen berupa rubrik analitik dengan skala 1–4 untuk setiap aspek, guna memastikan proses evaluasi berlangsung secara lebih terstruktur dan konsisten.

Rubrik penilaian ini disusun untuk memberikan gambaran yang lebih operasional terhadap capaian kemampuan santri, sekaligus memudahkan dalam mengidentifikasi tingkat penguasaan pada masing-masing aspek yang dinilai. Adapun kriteria penilaian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Aspek Penilaian	Skor 1 (Sangat Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Kelancaran Membaca	Membaca terputus-putus dan sering berhenti	Membaca masih terbata-bata	Membaca cukup lancar dengan sedikit jeda	Membaca lancar tanpa hambatan
Ketepatan I'rab	Banyak kesalahan dalam menentukan harakat	Masih terdapat beberapa kesalahan	Kesalahan relatif sedikit	Harakat tepat sesuai kaidah
Pemahaman Makna	Tidak mampu menjelaskan makna	Pemahaman sangat terbatas	Mampu menjelaskan sebagian makna	Mampu menjelaskan makna dengan baik dan runtut

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Melalui rubrik tersebut, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan kualitas kemampuan membaca yang ditunjukkan oleh santri selama kegiatan berlangsung**.** Instrumen evaluasi menggunakan teks dari kitab *Fathul Qorib* yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melihat efektivitas kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan.



Gambar 5. Tahap Evaluasi

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pendampingan yang terpadu, mulai dari penguatan pemahaman, praktik pembelajaran, hingga evaluasi kemampuan santri. Melalui tahapan-tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam mengoptimalkan penerapan metode Nubdatul Bayan pada pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren.



Gambar 6. sesi Foto Bersama Pasca Kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan menunjukkan dinamika pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan pola pembelajaran sebelumnya. Pada tahap awal, santri masih menunjukkan kecenderungan pasif dan bergantung pada penjelasan dari pendamping. Kondisi ini mencerminkan pola pembelajaran yang sebelumnya lebih bersifat satu arah, sehingga ruang partisipasi santri masih terbatas. Namun, seiring dengan berlangsungnya kegiatan, mulai terlihat adanya perubahan pada pola keterlibatan santri dalam proses pembelajaran.

Penyampaian materi yang dilakukan secara interaktif menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya partisipasi santri. Santri tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi mulai terlibat dalam proses tanya jawab serta mencoba membaca teks secara mandiri. Perubahan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik merupakan elemen penting dalam membangun proses pembelajaran yang lebih bermakna, sebagaimana ditegaskan dalam pendekatan pembelajaran partisipatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar (. & Sihotang, 2023)

Pembagian santri ke dalam kelompok kecil memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap suasana belajar. Dalam kelompok tersebut, santri memiliki kesempatan untuk saling berdiskusi dan memperbaiki kesalahan dalam membaca. Interaksi antar santri terlihat lebih intensif, sehingga proses belajar tidak hanya bergantung pada pendamping, tetapi juga berkembang melalui dinamika kelompok. Kondisi ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman (Roisyah & Rosidi, 2024).

Pada tahap praktik membaca menggunakan kitab *Fathul Qorib*, terlihat adanya peningkatan kemampuan santri dalam mengenali struktur kalimat dan menentukan harakat. Meskipun belum sepenuhnya sempurna, santri mulai menunjukkan keberanian dalam membaca teks secara langsung. Kemampuan ini menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga berdampak pada keterampilan praktis dalam membaca kitab kuning.

Selain adanya peningkatan dalam keterampilan membaca, perubahan juga tampak pada tingkat kepercayaan diri santri. Mereka yang sebelumnya masih ragu kini mulai berani mencoba membaca teks, serta lebih terbuka dalam menerima dan memperbaiki kesalahan selama proses pembelajaran. Suasana belajar yang lebih terbuka turut menciptakan kenyamanan, sehingga santri dapat mengikuti kegiatan tanpa tekanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi melalui tes membaca juga menunjukkan adanya perkembangan kemampuan santri, terutama dalam kelancaran membaca dan ketepatan memahami teks. Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan perbandingan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pendampingan menggunakan instrumen rubrik yang sama, sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara konsisten. Adapun hasil perbandingan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 2. Perbandingan Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test
Kelancaran Membaca	2.1	3.2
Ketepatan I'rab	2.0	3.1
Pemahaman Makna	1.9	3.0

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada seluruh aspek penilaian setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan. Meskipun tingkat peningkatan pada masing-masing santri tidak sepenuhnya seragam, kecenderungan ini memperlihatkan bahwa proses pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan membaca kitab kuning.

Temuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh desain metode itu sendiri, tetapi juga oleh proses implementasinya. Metode *Nubdatul Bayan* yang secara konseptual telah tersusun sistematis memerlukan penguatan melalui pendampingan agar dapat berjalan optimal. Hasil ini sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendampingan dalam pembelajaran kitab mampu meningkatkan pemahaman santri secara bertahap, terutama ketika dilakukan secara interaktif dan terarah(Arditya Prayogi & Siti Chofifah, 2022)

Jika ditinjau dari perspektif teori pembelajaran, peningkatan yang terjadi dapat dijelaskan melalui konsep scaffolding, di mana santri memperoleh bantuan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuannya (Fauzi et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan santri membangun pemahaman secara perlahan tanpa merasa terbebani oleh kompleksitas materi, sehingga proses belajar menjadi lebih adaptif. Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, scaffolding juga berperan dalam membantu santri pemula mengurangi kecemasan ketika berhadapan dengan teks gundul, yang seringkali menjadi hambatan awal dalam proses belajar, sekaligus mendorong munculnya keberanian untuk mencoba membaca secara mandiri (Solichin & Effendy, 2020)

Keterlibatan aktif santri selama proses pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas belajar. Santri yang terlibat secara langsung terlihat lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti pembelajaran secara pasif. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif mampu mendorong keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman mereka dalam proses pembelajaran (Erna Fatmawati et al., 2024)

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis kelompok dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa interaksi antar santri mampu memperkuat pemahaman terhadap materi. Melalui diskusi dan latihan bersama, mereka dapat saling berbagi pemahaman sekaligus mengoreksi kesalahan secara bersama-sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial cenderung lebih efektif dalam mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam.

Secara umum, kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa penguatan implementasi metode pembelajaran melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif mampu mendukung peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Meskipun hasil yang diperoleh belum sepenuhnya merata, terutama pada tahap awal kemampuan santri, temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pendampingan memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara desain metode dan praktik pembelajaran di lapangan.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam penerapan metode Nubdatul Bayan pada pembelajaran kitab kuning di Pesantren Darus Syakirin Pamekasan menunjukkan adanya kemajuan dalam kemampuan membaca santri. Hal ini terlihat dari meningkatnya kelancaran membaca, ketepatan dalam pemberian harakat, serta pemahaman terhadap isi teks yang semakin baik, sebagaimana tercermin dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah pendampingan yang menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek penilaian

Di samping itu, suasana pembelajaran juga berubah menjadi lebih hidup, dengan keterlibatan santri yang lebih aktif seiring diterapkannya pendekatan pendampingan yang interaktif dan kolaboratif. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan implementasi metode melalui pendampingan yang terarah mampu membantu santri membangun pemahaman secara bertahap, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca kitab kuning.

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik berkat keterbukaan pihak pesantren terhadap upaya penguatan pembelajaran, serta partisipasi santri selama proses berlangsung. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan kemampuan awal santri, yang turut memengaruhi pemerataan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan yang berkelanjutan dan lebih adaptif terhadap karakteristik santri diperlukan agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan merata.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PkM ini, pembelajaran kitab kuning perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kemampuan santri yang telah dicapai melalui pendampingan dapat berkembang secara optimal. Penguatan kapasitas pengajar juga menjadi aspek penting, terutama dalam menerapkan metode Nubdatul Bayan secara sistematis sekaligus adaptif terhadap kebutuhan santri. Selain itu, pengembangan model pembelajaran yang variatif dan kontekstual, dengan mengintegrasikan pendekatan pendampingan, pembelajaran partisipatif, dan prinsip scaffolding, dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca kitab kuning, khususnya bagi santri pada tahap awal.

Ucapan Terima Kasih

Rasa terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada pihak Pesantren Darus Syakirin Pamekasan atas segala dukungan dan kerja sama yang diberikan selama proses pengabdian ini berlangsung. Apresiasi yang sama juga kami tujukan kepada seluruh tim pengabdi, baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa, yang telah berpartisipasi aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Kolaborasi dan keterlibatan berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan baik serta mencapai tujuan yang diharapkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

. Y., & Sihotang, N. (2023). Interactive and Participatory Methods to Improve Learning Outcome of Nahwu-Sharf. *KnE Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12916

Arditya Prayogi, & Siti Chofifah. (2022). Pendampingan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Bagi Santriwati di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 07–11. https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.580

Erna Fatmawati, Nara Setya Wiratama, Zainal Afandi, Agus Budianto, & Amri Ichsa Ardhana. (2024). Pendampingan Pengajaran dan Konservasi Cagar Budaya Masyarakat Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 8–17. https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2474

Fajar Alfinur, M. (2024). KITAB KUNING DAN TRADISINYA DI INDONESIA. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, *3*(1), 13–20. https://doi.org/10.54443/siwayang.v3i1.2277

Fauzi, A., Herpratiwi, H., & Riswandi, R. (2022). Penerapan Strategi Scaffolding Pada Pembelajaran Fiqih Di Era Pasca Pandemi Covid-19. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, *5*(1), 68–75. https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2425

Ghofur, M. A., & Husniah, H. (2022). Metode Muḥāfaẓah Naẓam Jurūmiyyah untuk Memudahkan Baca Kitab Kuning. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, *4*(1), 10–16. https://doi.org/10.62097/alfusha.v4i1.675

Hasibuan, E., Ritonga, S., & Yusniah, Y. (2023). Kemampuan Literasi Kitab Kuning pada Santri Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Alliful Ikhwan Silangkitang Labuhan Batu Selatan. *TSAQOFAH*, *3*(5), 1011–1019. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1760

Hidayat, S., Faisol, M., Muchsin bin Agil, I., & Al Faruqi, M. I. H. (2025). Scaffolding of Arabic Takhossus program on maharah kalam learning in Qur'anic Junior High School Darul Fattah Bandar Lampung. *Abjadia : International Journal of Education*, *10*(2), 361–372. https://doi.org/10.18860/abj.v10i2.32711

Izmi, N. (2023). TRADISI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM KURIKULUM PESANTREN. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, *7*(2), 1–12. https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.132

Kurniawati, W., & Anshory, M. I. (2024). Pendidikan Pesantren di Zaman Teknologi antara Tradisi dan Modernitas. *TSAQOFAH*, *4*(1), 640–654. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2548

Maj, S. P. (2022). A Practical New 21st Century Learning Theory for Significantly Improving STEM Learning Outcomes at all Educational Levels. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, *18*(2), em2073. https://doi.org/10.29333/ejmste/11510

Nur Rohmah. (2024). Peran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, *5*(1), 80–87. https://doi.org/10.69775/jpia.v5i1.272

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Roisyah, H., & Rosidi, A. (2024). The application of the constructivist approach in amtsilati learning in PP. Mambaul Falah. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, *10*(2), 44–52. https://doi.org/10.55210/attalim.v10i2.1580

Setiawan, A., Warisno, A., Andari, A. A., & Ansori, A. (2023). Islamic Boarding Schools and Renewal, Directions and Implications. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, *8*(1), 127. https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.10911

Sinta, D., Rozi, F., & Rizal, S. (2022). NUBDZATUL BAYAN SEBAGAI BASIC LEARNING DALAM MEMAHAMI KITAB KUNING DI PESANTREN. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 286–298. https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i2.1062

Solichin, M., & Effendy, M. H. (2020). Learning Psychological Overview of Kitab Kuning Teaching Learning (Study on Pondok Pesantren Al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Madura). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(1), 45. https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3068

Tamyiz, T., Ibrahim, D., & Munir, M. (2023). Implementation of Multicultural Education at Boarding School: Comparative Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *15*(3). https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.853

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)